

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tanaman tembakau (*Nicotianae Tabacum L*) merupakan komoditi tanaman semusim perkebunan yang sangat strategis dan mempunyai dampak sosial yang luas. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, Hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Sumbangan tembakau terhadap pendapatan petani dan negara cukup besar. Usaha tani dan industri tembakau dapat menghidupi sekitar 10 juta jiwa yang meliputi 4 juta petani, 600.000 orang tenaga kerja di pabrik-pabrik rokok, 4,5 juta orang yang terlibat dalam perdagangan dan 900.000 orang terlibat dalam transportasi dan periklanan. Tembakau memberikan sumbangan pendapatan negara dalam bentuk cukai yang meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 55,4 trilyun, tahun 2010 sebesar Rp. 63,3 trilyun, tahun 2011 sebesar Rp. 66,01 trilyun, tahun 2012 sebesar 80 trilyun dan target tahun 2013 ini sebesar Rp. 95 trilyun (Ditjenbun, 2013).

Tembakau kasturi adalah bahan baku industri hasil tembakau (IHT) dan merupakan tembakau yang khas yang hanya dihasilkan di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya, sehingga tembakau ini sangat dibutuhkan oleh hampir semua industri rokok. Tembakau kasturi umumnya diproduksi dalam bentuk krosok. Kualitas dan kuantitas tembakau yang dikehendaki oleh industri pabrik rokok sangat menentukan segala kebijakan dalam berproduksi tembakau kasturi.

Peningkatan kualitas dan kuantitas tembakau maka perlu memperhatikan saat pembibitan karena pada fase ini sangat menentukan hasil tembakau yang dihasilkan, jika terjadi sebuah kegagalan dalam fase pembibitan maka untuk mencapai tembakau yang berkualitas dan berkuantitas akan sulit untuk dicapai.

Fase pembibitan perlu memperhatikan berbagai faktor salah satunya yaitu media yang digunakan. Pada pembibitan tanaman tembakau dibutuhkan sebuah komposisi media yang tepat agar bibit tembakau dapat tumbuh dengan maksimal yaitu media yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh bibit

Jumin (1991) dalam Maharani (2014) mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu tembakau berbagai cara telah dilakukan antara lain dengan pemanfaatan teknologi pertembakauan yang ada. Salah satu cara tersebut antara lain dilakukan dengan pengelolaan bibit tembakau sehingga diperoleh bibit yang bermutu. pada awal budidaya atau pembibitan perlu penambahan unsur hara mineral yang cukup agar bibit tumbuh lebih baik. Media tanam yang alami terdiri atas campuran tanah dan bahan-bahan organik yang memiliki kandungan hara yang tinggi. Selain itu ketersediaan air dalam media tanam harus mencukupi atau tingkat kelembaban yang relatif lebih tinggi dari areal tanam biasa (Herawati dan Mayanti, 2011). Sehingga penting untuk mengetahui komposisi media yang tepat bagi pertumbuhan bibit tembakau, yang meliputi top soil, pasir dan pupuk kandang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu pendukung di dalam pembibitan tembakau yang sangat penting untuk dilakukan salah satunya adalah dengan penggunaan komposisi media yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana pengaruh komposisi media terhadap pertumbuhan bibit tembakau kasturi jepon

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh komposisi media terhadap pertumbuhan bibit tembakau kasturi jepon

### **1.3.2 Manfaat**

Hasil dari kegiatan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tentang penggunaan komposisi media yang tepat pada kegiatan pembibitan tembakau kasturi.